

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2003), sebesar 65% dari penduduk negara maju dan 80% penduduk dari negara berkembang masih menggunakan obat herbal. Faktor yang menjadi pendorong penggunaan obat tradisional di negara maju adalah harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronis meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu seperti kanker, dan semakin luas akses informasi mengenai obat herbal di seluruh dunia (Rangga, 2006). Sampai pada tahun 2000, sekitar 1.845 jenis tanaman sebagai bahan obat telah ditemukan dan tersebar di berbagai formasi hutan dan ekosistem alam lainnya. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu gudang keanekaragaman hayati penting di dunia. Berdasarkan data Riskesdas, pada tahun 2010 bahwa sebanyak 49,53% masyarakat di Indonesia mengonsumsi jamu dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan pengobatan. Pada tahun 2010 penggunaan obat tradisional di Indonesia sebesar 45,17% lalu tahun 2011 terjadi peningkatan menjadi 49,53%. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 59,12% masyarakat Indonesia masih mengonsumsi jamu. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional di Indonesia cukup besar, tetapi Informasi atau tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional masih minim karena rata-rata pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional hanya sebatas jamu. Di era digital yang sangat mudah memperoleh informasi saat ini, tidak semua masyarakat dapat memahami informasi-informasi dari berita yang

disampaikan, sehingga penyuluhan dan penjelasan terhadap obat tradisional tetap diperlukan (Pratiwi *et al.*, 2018).

Obat herbal adalah obat tradisional yang berasal dari bahan-bahan alami yang disediakan dari alam berupa tanaman. Obat tradisional telah lama dikenal dan digunakan oleh masyarakat Indonesia. Umumnya obat tradisional lebih mudah diterima oleh masyarakat karena mudah didapat dan lebih murah (Nur, 2009). Penggunaan obat herbal atau obat tradisional dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan obat sintesis, tetapi bukan berarti obat herbal atau obat tradisional tidak memiliki efek samping yang merugikan apabila penggunaannya tidak tepat. Agar tercapainya penggunaan yang tepat, perlu diketahui informasi yang memadai terkait kelebihan dan kelemahan serta kemungkinan penyalahgunaan obat tradisional (Ningrum dan Murti, 2012).

Didalam Islam juga telah dijelaskan bahwa terdapat berbagai macam tumbuh-tumbuhan serta manfaatnya, yang dijelaskan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن
تَّيْبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya: “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam”.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu

ini mencakup berbagai macam metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman (Ridwan *et al.*, 2021). Pengetahuan seseorang terhadap pengobatan suatu penyakit memiliki dampak pada tingkat kepercayaannya mengenai pengobatan itu sendiri. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap suatu pengobatan cenderung memilih pengobatan yang dianggap aman dan bermanfaat baginya (Khairunnisa dan Tanuwijaya, 2017)

Menurut Kristina *et al* (2007) beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan serta penghasilan mempunyai pengaruh yang signifikan mengenai perilaku swamedikasi atau pengobatan sendiri. Tingkat kepercayaan seseorang memiliki pengaruh terhadap sikapnya. Sikap merupakan akibat dari suatu kumpulan kepercayaan yang akan mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu objek (Maramis, 2006).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ema Rachmawati *et al* (2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengukur gambaran pengetahuan serta sikap pada mahasiswa di Jember dan didapatkan hasil tingkat pengetahuan sebanyak 103 (18,9%) responden memiliki pengetahuan baik, 344 (63,2%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 97 (17,8%) responden memiliki pengetahuan kurang terkait obat. Serta sikap dengan hasil pengelompokan skor sikap didapatkan sebanyak 111 (20,4%) responden memiliki sikap yang baik, 353 (64,9%) responden memiliki sikap cukup dan sebanyak 80 (14,7%) responden memiliki sikap kurang terkait penggunaan obat, dan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap dalam kategori cukup tentang penggunaan obat.

Dengan adanya keterbatasan pengetahuan serta sikap mengenai penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan obat tradisional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal untuk mengambil langkah dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai penggunaan obat tradisional yang tepat agar aspek keamanan, khasiat dan mutu obat tetap terjamin sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat (Slagian & Pradana, 2022).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti terhadap gambaran tingkat pengetahuan dan sikap terhadap obat tradisional yang dilakukan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap obat tradisional?

C. Keaslian Penelitian

Dapat dilihat pada Tabel 1. pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karekteristik yang relatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel yang digunakan.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

N o.	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Analisis	Hasil
1.	Hartika Samgryce Siagian & Desi Pradana, 2022	Evaluasi Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Tradisional Mahasiswa Prodi Kesehatan dan Mahasiswa Prodi Non-Kesehatan di Universitas Imelda Medan	Merupakan penelitian non-eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif.	Mengetahui tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi obat tradisional	Hasil penelitian disimpulkan tingkat pengetahuan dibagi dalam 3 kategori yaitu kategori tinggi sebanyak 46 orang (76,7%), sedang sebanyak 11 (18,3%) dan rendah sebanyak 3 orang (5%).
2.	Ummi Kulsum, 2022	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Swamedikasi Obat Herbal di Kalangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara	Menggunakan metode penelitian Observasional dengan rancangan analitik, dengan metode <i>cross sectional</i>	Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan praktik swamedikasi obat herbal di kalangan masyarakat pada mmasa pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara	Hasil penelitian dapatkan bahwa 19,1% responden dengan kategori pengetahuan baik, 66% responden kategori cukup dan 14,7% responden kategori buruk. Lalu kategori sikap yaitu baik 66,9% dan kategori buruk sebanyak 32,7%
3.	Afriliana Nurrahimah Igha Puspita, 2019	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kecamatan Mlati	Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat Kecamatan Mlati terhadap penggunaan obat tradisional.	Hasil penelitian didapatkan 17,5% responden termasuk pengetahuan baik, 43,3% termasuk kategori sedang dan 39,2% termasuk kategori buruk. Hasil penelitian sikap didapatkan yaitu kurang baik 51,3% dan sikap baik 48,3% mengenai obat herbal.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Untuk mengetahui sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap penggunaan obat tradisional

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan kepastakaan dan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai obat tradisional pada mahasiswa.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan mengenai pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional serta menambah pengalaman dan mengembangkan dari hasil penelitian sebelumnya.